

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Fisik Kabupaten Lampung Timur

Kabupaten Lampung Timur dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999, diresmikan pada tanggal 27 April 1999 dengan pusat pemerintahan di Kota Sukadana yang meliputi 10 kecamatan definitif dan 13 kecamatan pembantu (Pemerintahan Kabupaten Lampung Timur, 2012).

Kondisi fisik Kabupaten Lampung Timur secara umum meliputi (Pemerintahan Kabupaten Lampung Timur, 2012) :

1. Letak geografis

Secara geografis Kabupaten Lampung Timur terletak pada $105^{\circ}15'$ - $106^{\circ}20'$ BT dan $4^{\circ}37'$ - $5^{\circ}37'$ LS. Kabupaten Lampung Timur memiliki luas wilayah kurang lebih 5.325,03 km atau sekitar 15% dari total wilayah Provinsi Lampung.

Secara administratif batas Kabupaten Lampung Timur adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Rumbia, Kecamatan Seputih Surabaya, dan Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, serta Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang, Kecamatan Ketibung, Kecamatan Palas, dan Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bantul dan Kecamatan Metro Raya, Kota Metro, dan Kecamatan Punggur serta Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa dan Propivinsi Banten.

2. Kondisi topografi

Dari segi topografi, Kabupaten Lampung Timur dapat dibagi menjadi 5 daerah :

- a. Daerah berbukit sampai bergunung, terdapat di Kecamatan Jabung Sukadana, Sekampung Udik, dan Labuhan Maringgai.
- b. Daerah berombak sampai bergelombang, yang dicirikan oleh bukit–bukit sempit, dengan kemiringan antara 8% - 15% dan ketinggian antara 50 - 200 m dpl.
- c. Daerah dataran alluvial, mencakup kawasan yang cukup luas meliputi kawasan pantai pada bagian timur Kabupaten Lampung Timur dan daerah–daerah yang sepanjang sungai juga merupakan hilir dari Way seputih dan Way Pengubuan. Ketinggian dari kawasan tersebut berkisar antara 25 - 75 m dpl dengan kemiringan 0% - 3%.
- d. Daerah rawa pasang surut di sepanjang pantai timur dengan ketinggian 0.5 - 1 m dpl.

- e. Daerah aliran sungai, yaitu Way seputih, Way Sekampung dan Way Jepara.

3. Kondisi iklim

Kabupaten Lampung Timur berdasarkan Schmidt dan Fergusson termasuk dalam kategori B, yang dicirikan oleh bulan basah selama 6 bulan yaitu pada bulan Desember s.d. Juni dengan temperatur rata-rata 24 - 34°C. Curah hujan merata tahunan 2000 - 2500 mm. Jenis tanah di Kabupaten Lampung Timur umumnya didominasi oleh tanah jenis podsolid merah kuning, podsolid kekuning-kuningan, latosol coklat kemerahan, latosol merah, hidromorf, regosol coklat kekuningan, latosol merah kekuningan, alluvial coklat kelabu, dan latosol merah.

B. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi Kabupaten Lampung Timur secara umum meliputi (Pemerintahan Kabupaten Lampung Timur, 2012) :

1. Keadaan penduduk

Penduduk Kabupaten Lampung Timur merupakan masyarakat yang heterogen yang terdiri dari banyak suku bangsa diantaranya adalah Lampung, Jawa, Sunda, Batak, Banten, dan lain-lain. Keadaan tersebut menyebabkan keadaan sosial budaya setiap daerah menjadi sangat majemuk.

Berdasarkan data proyeksi penduduk tahun 2008 jumlah penduduk Lampung Timur mencapai 937.300 jiwa terdiri dari 483.547 laki-laki dan 453.753 perempuan, dengan tingkat kepadatan 3.647 jiwa per kilometer persegi. Persebaran penduduk Lampung Timur antar Kecamatan sangat bervariasi, hal ini bisa dilihat dari tingkat kepadatan penduduk wilayah Metro Kibang dengan kepadatan penduduk 348 jiwa/km², Kecamatan Sekampung dengan kepadatan penduduk 393 jiwa/km² dan Kecamatan Marga Tiga dengan kepadatan penduduk 178 jiwa/km².

Penduduk menurut lapangan usaha banyak yang menggantungkan pekerjaan dibidang pertanian sebesar 55,85%, dibidang pertambangan sebesar 0,87%, bidang industri sebesar 8,07%, bidang transportasi dan komunikasi sebesar 3,67%, bidang perdagangan sebesar 18,95%, dan jasa sebesar 7,97%.

2. Pertumbuhan perekonomian Kabupaten Lampung Timur

Secara umum kinerja pertumbuhan perekonomian Kabupaten Lampung Timur selama tahun 2007 berdasarkan data dari penanganan desa tertinggal oleh Dinas Koperindag Kabupaten Lampung Timur jumlah penduduk miskin pada tahun 2007 mencapai 76.849 jiwa, jumlah tersebut menurun pada tahun 2008 menjadi 6.818 jiwa. Adapun penurunan tingkat kemiskinan ini dapat dilihat dari jumlah desa tertinggal pada tahun 2007 yang berjumlah 24 desa perkecamatan dan pada tahun 2008 jumlah desa yang tertinggal sekitar 14 desa yang perlu ditanggulangi tingkat kemiskinan oleh pemerintah Kabupaten Lampung Timur.

3. Sosial budaya dan lingkungan

Sosial budaya masyarakat Lampung Timur menunjukkan kekhasan dalam lima prinsip yaitu :

- a. Pesenggiri, diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut harga diri, perilaku, sikap yang menjaga, menegakan nama baik, dan martabat secara pribadi maupun kelompok.
- b. Sakai Sembayan, meliputi kebersamaan dalam arti luas, termasuk gotong-royong tolong-menolong, bahu-membahu, dan saling memberi terhadap pihak yang memerlukan.
- c. Nemui Nyimah, bermurah hati dan ramah tamah terhadap semua orang dan terhadap siapa saja yang berhubungan dengan mereka.
- d. Bejuluk Biadek, tata ketentuan pokok yang selalu diikuti (titi gemetti) Termasuk menghendaki agar seseorang selain diberi nama juga diberi gelar.

C. Kondisi Umum Kecamatan Batanghari

Kondisi umum Kecamatan Batanghari secara umum meliputi (Pemerintahan Kabupaten Lampung Timur, 2012) :

1. Letak dan luas

Kecamatan Batanghari terletak disebelah selatan Sukadana pusat kota dari Kabupaten Lampung Timur, secara geografis terletak pada posisi $4^{\circ}038'$ LS dan $104^{\circ}055'$ BT, yang memiliki luas wilayah $75,56 \text{ km}^2$.

Secara administratif batas Kecamatan Batanghari adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan,
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang dan Kabupaten Lampung Selatan,
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Metro Kibang dan Metro,
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sekampung dan Kecamatan Bumi Agung.

2. Keadaan topografis

Permukaan bumi daerah Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur secara umum merupakan dataran landai, dan sebagian kecil merupakan daerah berbukit dan bergunung.

3. Kondisi iklim

Wilayah Kecamatan Batanghari termasuk dalam kategori iklim B menurut Schmidt–Fergusson yang ditandai dengan bulan basah selama 6 bulan pada bulan Desember s.d. Juni, dengan suhu rata–rata sebesar 24-34° C.

D. Kondisi Umum Desa Buana Sakti

Kondisi umum Desa Buana Sakti secara umum meliputi (Pemerintahan Kabupaten Lampung Timur, 2012) :

1. Letak dan luas

Desa Buana Sakti berdiri pada tahun 1972 berdasarkan peraturan daerah Nomor 01 tahun 2001 dan Keputusan Bupati Lampung Timur Nomor 13 Tahun 2001 tentang pembentukan 11 kecamatan di wilayah Kabupaten Lampung Timur yang terdiri dari 24 kecamatan definitif dan 246 desa.

Desa Buana Sakti memiliki luas wilayah kurang lebih 959,18 km.

Secara administratif batas Desa Buana Sakti adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Way sekampung,
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Purwodadi Mekar atau Way Kandis,
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Margototo (Kecamatan Metro Kibang),
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Balai Kencono.

2. Kondisi topografis

Dari segi topografis, Desa Buana Sakti termasuk kedalam tipe daerah aliran Sungai, yaitu Way Seputih, Way Sekampung, dan Way Jepara, dengan ketinggian 100 - 126 dpl.

3. Kondisi iklim

Desa Buana Sakti termasuk daerah beriklim Tropis basah. Suhu udara maksimum rata-rata 36°C, jumlah bulan basah yaitu sebanyak 4 bulan dalam setahun dengan curah hujan yang tinggi kurang lebih 40 mm/bulan.

4. Potensi sumber daya alam

Desa Buana Sakti memiliki cukup banyak sumber potensi alam yang bisa dimanfaatkan oleh penduduk sekitar, yaitu sawah sebanyak 100 ha, tanah kering/perladangan sebanyak 410,18 ha, tanah rawa sebanyak 20 ha, tanah perkebunan sebanyak 137,5 ha, dan fasilitas umum sebanyak 10,5 ha.

Desa Buana Sakti memperoleh hasil tambahan dari budidaya lebah madu sebanyak 50 liter/tahun yang cukup membantu masyarakat desa menambah sumber pendapatan mereka. Untuk sarana dan prasarana desa sudah cukup berkembang karena hampir semua jalan desa sudah diaspal dan sudah ada jembatan yang menghubungkan antar sungai yang akan dilewati serta transportasi umum dapat melewati desa dengan mudah.

E. Kelompok Tani Lebah Madu “*Karya Tani Sejahtera*”

Kelompok Tani “*Karya Tani Sejahtera*” merupakan kelompok tani yang bergerak dalam bidang pengembangan lebah madu di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, yang berdiri sejak tahun 2006 yang berusaha mengembangkan lebah madu sehingga merupakan sentra lebah madu di kabupaten Lampung Timur.

Kelompok tani Karya Tani Sejahtera merupakan hasil binaan Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan, kelompok tani ini dibuat karena untuk mengatasi masalah yang sering dilakukan manusia seperti banyak masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu untuk

pemenuhan kebutuhan sehari-hari, karena pengambilan yang tidak bijaksana maka memberi dampak negatif bagi ekosistem lain.

Berdasarkan masalah diatas untuk mengatasinya dilaksanakan hutan kerakyatan dimana hutan dikelola oleh masyarakat untuk mengambil hasilnya tapi tidak merusak ekosistem lainnya, dengan binaan dari instansi terkait khususnya dinas kehutanan setempat yaitu dengan melakukan pengembangan ternak lebah madu yang juga berguna untuk meningkatkan perekonomian keluarga petani di sekitar hutan Desa Buana Sakti.

1. Umur petani lebah madu

Menurut Badan Pusat Statistik (2008), komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin, umur penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

- a. Umur 0 - 14 tahun dinamakan usia muda/usia belum produktif,
- b. Umur 15 - 64 tahun dinamakan usia dewasa/usia kerja/usia produktif,
- c. Umur 64 tahun ke atas dinamakan usia tua/usia tidak produktif.

Tabel 1. Pengelompokan umur objek penelitian di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

No.	Kelompok Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	30 – 34 tahun	5	22
2	35 – 39 tahun	6	26
3	40 – 44 tahun	1	4
4	45 – 49 tahun	1	4
5	50 – 54 tahun	2	9
6	55 – 59 tahun	2	9
7	60 – 65 tahun	6	26
	Jumlah	23	100

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, umur yang didapat dari setiap objek penelitian petani madu masuk ke dalam kelas umur berkisar 15-64 tahun (Tabel 1). Kelompok umur terbanyak pada umur 35-39 tahun dan 60-65 tahun dengan persentase yaitu 26%, sedangkan kelompok umur terendah pada umur 40-49 tahun yaitu 4%. Hal tersebut merupakan hal yang wajar dikarenakan pada usia ini termasuk kedalam usia yang produktif manusia untuk bekerja, sedangkan lebih dari 65 tahun ke atas manusia tidak produktif lagi untuk bekerja dikarenakan beberapa faktor seperti kondisi tubuh yang sudah lemah.

2. Tingkat pendidikan petani lebah madu

Data tingkat pendidikan digunakan untuk mengetahui tolak ukur mata pencaharian masyarakat Desa Buana Sakti, data tingkat pendidikan secara terperinci dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pendidikan objek penelitian di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur..

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	SD	7	30
2	SMP	8	35
3	SLTA	8	35
	Jumlah	23	100

Pada umumnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Buana Sakti sangat beragam, dan untuk tingkat pendidikan yang dimiliki objek penelitian masih tergolong rendah atau rata-rata hanya menyelesaikan program pendidikan wajib belajar 9 tahun atau menyelesaikan sampai tingkat SMP

yaitu sebesar 35% dari keseluruhan objek yang diteliti. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih tergolong rendah, faktor ekonomi yang kurang memenuhi dan faktor fasilitas sekolah karena hanya terdapat 3 sekolah SD di Desa Buana Sakti . Untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi harus pergi keluar daerah yang jarak ke SMP dan SMA terdekat 7 Km.

3. Pekerjaan petani lebah madu

Pengelompokan status pekerjaan petani lebah madu di Desa Buana Sakti dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengelompokan status pekerjaan bertani lebah madu di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

No.	Status Pekerjaan Bertani Lebah Madu	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sebagai pekerjaan pokok	1	4
2	Sebagai pekerjaan sampingan	22	96
	Jumlah	23	100

Pekerjaan bertani lebah madu di Desa Buana Sakti sebagian besar yaitu sebesar 96 % dijadikan sebagai pekerjaan sampingan dikarenakan pekerjaan bertani lebah madu cukup mudah dan masih sederhana serta biaya yang dikeluarkan tidak terlalu mahal dan juga para petani memiliki pekerjaan yang lainnya yang dijadikan usaha pokok, dan hanya 4% yang menjadikannya sebagai pekerjaan pokok.

Berikut pengelompokan jenis pekerjaan pokok yang dilakukan objek penelitian di Desa Buana Sakti yang dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengelompokan pekerjaan pokok di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

No.	Pekerjaan Pokok	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Petani Karet	11	47
2	Petani Padi	6	26
3	Petani Jagung	3	14
4	Petani Kakao	2	9
5	Petani Lebah Madu	1	4
	Jumlah	23	100

Pekerjaan pokok di Desa Buana Sakti sebagian besar yaitu sebesar 47% adalah petani karet dan kemudian sebagian kecil memiliki pekerjaan pokok sebagai petani padi 26%, petani jagung 14%, petani kakao 9%, dan yang terakhir petani lebah madu hanya 4%. Hal tersebut disebabkan sebelum mereka menjadi petani lebah madu mereka sudah lama melakukan pekerjaan menjadi petani karet, padi, jagung, dan kakao.

4. Pendapatan rata-rata petani lebah madu

Pengelompokan pendapatan per bulan petani lebah madu di Desa Buana Sakti dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengelompokan pendapatan per bulan objek penelitian di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

No.	Pendapatan Rata-rata Per Bulan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Kurang dari \geq Rp. 500.000	3	13
2	Lebih dari \leq Rp. 750.000	20	87
	Jumlah	23	100

Petani lebah madu di Desa Buana Sakti memiliki pendapatan per bulan yang berbeda-beda dikarenakan memiliki pekerjaan yang berbeda-beda dan dari pekerjaan tersebut menghasilkan pendapatan yang berbeda-beda

pula. Pendapatan rata-rata per bulan terkecil yaitu sebesar 13% hanya memiliki pekerjaan yang tidak terlalu banyak hanya memiliki pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan yang terlalu sedikit. Lain halnya dengan pendapatan rata-rata per bulan yang terbesar yaitu sebesar 87% yang memiliki pekerjaan disamping pekerjaan pokok juga memiliki pekerjaan sampingan yang cukup banyak.

5. Sejarah perkembangan budidaya lebah madu di Desa Buana Sakti

Masyarakat Desa Buana Sakti sebelumnya belum mengetahui cara membudidayakan lebah madu meskipun sejak dahulu lebah madu sudah ada dan hidup liar di sekitar kebun maupun hutan di Desa Buana Sakti. Pada tahun 2005 melalui Dinas Perkebunan dan Kehutanan Lampung Timur yang sekarang telah berubah nama menjadi Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Lampung Timur mengadakan sosialisasi tentang Budidaya Lebah Madu di Desa Buana Sakti.

Sosialisasi tersebut bertujuan untuk mengenalkan manfaat dari membudidayakan lebah madu, kegiatan sosialisasi tersebut masyarakat desa Buana Sakti diajarkan bagaimana cara membudidayakan lebah madu, salah satu dari kegiatan tersebut masyarakat Desa Buana Sakti diberikan pengajaran bagaimana cara mendapatkan dan memindahkan koloni lebah madu dari lebah madu yang liar yang terdapat di pohon-pohon kemudian dibudidayakan ke dalam gelodog maupun kotak stup. Masyarakat Desa Buana Sakti juga membuat gelodog yang kemudian menghasilkan gelodog

sebanyak 20 gelodog yang digunakan untuk membudidayakan lebah madu tersebut.

Setelah masyarakat Desa Buana Sakti tertarik untuk membudidayakan lebah madu pada tanggal 24 Juli 2006 terbentuklah kelompok tani yang bernama kelompok tani “Karya Tani Sejahtera” yang berjumlah 11 orang anggota dengan bapak Purwadi sebagai ketua kelompok. Dari 11 anggota tersebut mengumpulkan dana modal awal kelompok yang berjumlah Rp.750.000,- yang digunakan untuk membeli papan dari kayu Randu dan dibuat menjadi kotak stup kemudian menghasilkan setiap anggota masing-masing mendapatkan 2 kotak stup.

Pada tahun 2007 kelompok Karya Tani Sejahtera yang berjumlah 11 orang anggota mendapatkan bantuan dari BP4K berupa 15 kotak stup beserta koloni lebah madu *Apis cerana* dimana 2 kotak stup lebah madu disumbangkan kepada kelompok tani lebah Rejo Agung dan sisanya 13 kotak stup lebah madu dibagikan kepada masing-masing anggota untuk diletakkan disekitar pekarangan.

Pada tahun 2007 juga anggota kelompok Karya Tani Sejahtera membuat suatu dana simpan pinjam untuk kelompok yang bernama KUP (Kelompok Usaha Produktif) yaitu dana awal sebesar Rp.100.000,- /anggota dan uang wajib Rp.2.000,-/bulan. Dana tersebut digunakan untuk simpanan pokok keperluan kelompok dan anggota, apabila ada anggota yang ingin meminjam dana tersebut dengan jumlah yang diinginkan maka

setiap angsuran perbulannya dikenakan bunga sebesar 2% perbulan dari total besaran peminjaman.

Kelompok Karya Tani Sejahtera pada tahun 2007 bertambah dari 11 anggota menjadi 21 anggota. Syarat untuk menjadi anggota kelompok Karya Tani Sejahtera sangatlah mudah yaitu calon anggota harus memiliki minimal 2 gelodog. Dari 10 orang anggota baru tersebut dikenakan juga dana KUP sebesar Rp.100.000,-/ orang.

Pada tahun 2008 kelompok Karya Tani Sejahtera bertambah menjadi 23 anggota, tetapi kedua anggota baru tersebut dikenakan biaya KUP yang lebih besar yang sebelumnya biaya tersebut mengalami kenaikan dan sudah disetujui oleh masing-masing anggota yaitu sebesar Rp.250.000,- per orang. Pada tahun 2008 kelompok Karya Tani Sejahtera mendapatkan bantuan 25 kotak stup tanpa koloni dari mahasiswa Stiper Darma Wacana yang kemudian kotak stup tersebut dibagikan kepada 23 anggota Karya Tani Sejahtera.

Pada tahun 2010 mendapatkan bantuan lagi 100 kotak stup tanpa koloni dari BP4K Lampung Timur yang kemudian dibagikan kembali kepada 23 anggota Karya Tani Sejahtera. Dalam hal ini BP4K berupaya agar masyarakat tidak menebang pohon dari pekarangan maupun hutan untuk diambil kayunya membuat kotak stup. Pada tahun 2010 melalui BP4K menetapkan Desa Buana Sakti menjadi daerah sentra pengembangan lebah madu di Kabupaten Lampung Timur dan juga sebagai daerah Percontohan Budidaya Lebah Madu.